



Organisasi Perburuhan Internasional - Jakarta
International Labour Organization - Jakarta

Rabu, 6 Oktober 2010
UNTUK DIBERITAKAN SEGERA

SIARAN PERS

Konferensi Regional Bahas Konvensi Pekerja Rumah Tangga

JAKARTA (Berita ILO): Organisasi-organisasi pekerja rumah tangga bersama dengan serikat pekerja nasional dan serikat pekerja dari seluruh Asia akan berkumpul untuk membahas isu-isu terkait dengan hak-hak kerja dan langkah terbaik untuk menghapus kesenjangan perlindungan dalam peraturan perundangan nasional pada 7 – 9 Oktober di Hotel Sari Pan Pacific, Jakarta. Rencana-rencana aksi yang konkret akan disusun guna mengadopsi penetapan standar bagi para pekerja rumah tangga dalam bentuk konvensi dengan dilengkapi rekomendasi.

Konferensi tiga hari ini akan dibuka secara resmi oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Muhaimin Iskandar, Ketua Komisi IX DPR, Ribka Tjiptaning, Ketua Global Network, Elizabeth Tang, dan Direktur ILO di Indonesia, Peter van Rooij.

Dengan diterbitkannya Laporan Ketiga ILO mengenai Pekerjaan yang Layak untuk Pekerja Rumah Tangga (*ILO Third Report on Decent Work for Domestic Workers*), atau lebih umum dikenal sebagai Laporan Coklat (*Brown Report*), banyak muncul perdebatan mengenai Konvensi dan Rekomendasi mengenai Pekerjaan yang Layak untuk Pekerja Rumah Tangga tersebut, yang akan memasuki masa penentuan (voting) pada Juni 2011 pada sesi ke-100 Konferensi Perburuhan Internasional (ILC) di Jenewa.

Menghadapi masa penentuan yang historis ini, kelompok-kelompok pekerja di tingkat regional berkumpul untuk membahas mengenai isi dari laporan tersebut dan memberikan masukan mereka selambatnya pada November 2010. Mereka pun akan melakukan pembahasan secara mendalam mengingat besaran masalah pekerjaan rumah tangga ini yang melibatkan koordinasi di berbagai tingkatan.

Pekerja rumah tangga bekerja dengan jam kerja yang panjang, menerima gaji yang rendah dan hanya mengenyam sedikit hari libur dibandingkan dengan pekerja lainnya. Namun, kendati kondisi kerja mereka lemah, peraturan ketenagakerjaan dan jaminan sosial di banyak negara tidak memberikan perlindungan seperti yang berlaku bagi pekerja lainnya. Akibatnya, kondisi kerja mereka tidak terawasi dan mereka pun sangat rentan terhadap eksploitasi dan penganiayaan dari pihak penyalur dan majikan yang tidak bertanggungjawab.

Pekerja rumah tangga yang bekerja di luar negeri pun tidak terlindungi di banyak negara, seperti halnya pekerja migran di sektor lainnya. Alhasil, pekerja rumah tangga migran

rentan terhadap tingginya eksploitasi serta kekerasan fisik dan seksual dari para majikan dan penyalur.

Para pekerja rumah tangga, dengan dukungan dari serikat pekerja, telah berhasil mengorganisir diri mereka sendiri untuk menanggulangi pelanggaran kerja dan hak asasi manusia. Konferensi tiga hari ini merupakan sebuah langkah sukses dari organisasi-organisasi pekerja dalam mewakili dan mengadvokasi hak-hak kerja mendasar mereka.

Di tingkat regional, para peserta akan mengoordinasikan strategi-strategi kampanye mereka untuk 2011 dan mengembangkan rencana aksi bersama untuk penerapan Konvensi ILO mengenai pekerja rumah tangga.

Konferensi ini merupakan bagian dari upaya global untuk menetapkan standar ketenagakerjaan internasional bagi pekerja rumah tangga. Penetapan standar ini akan mencapai puncaknya pada sesi ke-100 ILC pada 2011 saat negara-negara anggota akan memutuskan untuk mengadopsi atau menolak standar internasional baru mengenai kondisi kerja dan perlindungan bagi pekerja rumah tangga. Laporan Peraturan dan Praktik ILO bertajuk “Pekerjaan yang Layak untuk Pekerja Rumah Tangga” April 2009 memberikan studi dan justifikasi mendalam mengenai pentingnya standar ketenagakerjaan internasional bagi pekerja rumah tangga.

Konferensi ini diselenggarakan ILO bersama dengan Global Network, International Domestic Workers Network, serta ketiga konfederasi nasional di Indonesia (KSPSI, KSBSI, KSPI), Jala PRT, JAKERLA PRT (Jaringan Advokasi Indonesia untuk Konvensi PRT) dan MFA (Migrants Forum Asia).

Delapan puluh peserta dari 15 negara akan menghadiri Konferensi ini. Negara-negara yang turut serta, di antaranya, India, Bangladesh, Nepal, Kamboja, Hongkong, China, Filipina, Afrika Selatan, Malaysia, Australia, Peru, Belgia dan Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Lotte Kejser
Kepala Penasihat Teknis, Proyek Pekerja Migran ILO
Kantor ILO Jakarta
Tel. +6221 3913112 ext. 30
Email: kejser@ilo.org

Albert Y. Bonasahat
Koordinator Nasional, Proyek Pekerja Migran ILO
Kantor ILO Jakarta
Tel. +6221 3913112 ext. 125
Mobile: +62812 111 6660
Email: bonasahat@ilo.org

Gita Lingga
Humas
Kantor ILO Jakarta
Tel. +6221 3913112 ext. 115
Mobile: +62815 884 5833
Email: gita@ilo.org